

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti sekarang sudah banyak berdiri perusahaan *go public* dalam berbagai sektor, serta pertumbuhan ekonomi yang semakin baik berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Saat ini pendanaan merupakan masalah yang sering dihadapi dalam dunia usaha dikarenakan Covid-19. Semakin banyak lembaga keuangan yang mengalami kredit macet mengakibatkan kemunduran dunia usaha. Dalam mengatasi hal tersebut, manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan ketat dunia usaha. Namun perusahaan juga membutuhkan modal besar selain dari modal sendiri untuk melakukan pengembangan usaha yang didapat dari modal pinjaman. Teori struktur modal menjelaskan apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah bagian dari struktur modal perusahaan. Penggunaan hutang sebagai tambahan sumberdana pinjaman akan lebih berisiko bagi perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya untuk

menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik (Indriani, 2019).

Nilai perusahaan adalah bentuk memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Dengan demikian, nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Prinsip dasar nilai saham perusahaan adalah harga saham dari perusahaan yang tercermin dari tingkat keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan arus kas di masa mendatang. Perusahaan harus meningkatkan fokusnya untuk mengidentifikasi peluang, bertumbuh, dan membangun keunggulan bersaing yang berkesinambungan (Davis Ardesta, 2021).

Industri manufaktur berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% di kuartal kedua 2021, dengan pertumbuhan 6,91% meski ada tekanan dari pandemi COVID-19. Sedangkan di kuartal ketiga 2021, industri manufaktur tumbuh 3,68% dan menyumbang 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketangguhan ini membuktikan bahwa arah pertumbuhan sektor industri masih sesuai rencana, dan diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi nasional dengan target kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) lebih dari 20% pada 2024. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34%. Dua kontributor teratas dari sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman (6,66%) serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional (1,96%). Dengan total kontribusi PDB sebesar 8,62% dari dua industri tersebut, Kementerian Perindustrian mendorong pembangunan lebih jauh, terutama kaitannya dengan permintaan pangan dan minyak asiri. ([www.BPKM.go.id](http://www.BPKM.go.id))

Dalam memantau peningkatan nilai saham perusahaan adalah dalam melihat berkontribusi terhadap pertambahan penghasilan arus kas perusahaan masa mendatang. Konsep pemasaran dapat berjalan berdampingan dengan konsep keuangan modern untuk mendorong kinerja keuangan yang positif yaitu penciptaan nilai perusahaan. Dasar dari penciptaan nilai perusahaan adalah pertumbuhan yang menguntungkan. Dengan demikian, strategi dan keputusan pemasaran harus berkontribusi secara nyata terhadap pertumbuhan yang menguntungkan. Strategi dan efektivitas pemasaran ditunjukkan untuk

memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan demikian pemasaran tidak hanya bertujuan untuk memuaskan pelanggan maupun perusahaan melalui pertukaran, tetapi juga terkait bagaimana memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham. Maksimalkan pengembalian sangat tergantung kepada seberapa jauh keputusan-keputusan pemasaran dapat meningkatkan nilai sekarang dari seluruh arus kas mendatang. (Darwis, 2021)

Sebuah bisnis hendaknya memiliki strategi untuk pelaksanaannya agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah perusahaan pastinya mengharapkan keuntungan agar dapat meningkatkan kesejahteraan para pegawai, manajer, investor, dan para pemangku kepentingan serta menarik perhatian calon investor baru. (Savitri, 2021) Oleh karena itu manajer perusahaan dituntut untuk mampu mengatur strategi agar terciptanya optimalisasi nilai perusahaan. Optimalisasi perusahaan dapat tercapai dengan tata kelola serta pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik. Sebuah keputusan keuangan yang dilakukan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tingginya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang baik oleh para investor. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan faktor yang krusial bagi investor, karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan pada penelitian ini di proksikan pada *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan salah satu pendekatan dalam menentukan nilai instrinsik saham. PBV dapat memberikan ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai pasar usahanya ditas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. mengatakan semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan pemegang saham. Berikut adalah tabel perkembangan Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2021 Sebagai berikut

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Nilai Perusahaan Manufaktur (PBV) tahun 2017-2021**

Tahun	PBV
2017	2.77
2018	8.32
2019	4,32
2020	2,15
2021	2,44

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah

Dalam tabel perbandingan PBV (*price book value*) pada perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2021. Di tahun 2016 kembali meningkat sebesar 4.25. ditahun 2017 kembali menurun menjadi sebesar 2.77 dan kembali meningkat secara drastic sebesar 8.32 pada tahun 2018. Di athun 2019, nilai perusahaan menjadi 4,32 dan tahun 2020 menurun menjadi 2,15. Dari tabel diatas menjelaskan Rata-rata Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* memiliki nilai yang berbeda-beda. Fluktuasi pada Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah keputusan keuangan dan struktur kepemilikan.

Keputusan keuangan terdiri dari Resiko, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan harus dilaksanakan demi kepentingan pemegang saham, karena kesejahteraan para pemegang saham akan dijadikan sebagai penilaian investor terhadap perusahaan yang memiliki prospek yang baik di masa depan (Darwis, 2021).

Salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Penelitian ini dilakukan pada industri manufaktur, industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga industri ini mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang meinvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur, tetapi harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Perusahaan dalam industri manufaktur dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan, persaingan industri manufaktur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar-pasar. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham, melalui peningkatan kinerja perusahaan. (Yuvianita, 2020)

Untuk berhasil di pasar bersaing, suatu perusahaan harus mempunyai pengelola perusahaan yang inovatif, yang bersedia untuk mengambil resiko yang wajar, dan yang senantiasa mengembangkan strategi baru untuk mengantisipasi

situasi yang berubah-ubah. Hal ini menurut manajemen sebagai pengurus perusahaan mempunyai ruang gerak untuk bertindak bebas dan di dorong untuk bertindak untuk kepentingan investor atau penanam modal. Contoh, baru baru ini Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) memberikan sanksi kepada tiga perusahaan yang terdaftar di Bursa. Salah satu diantaranya terbukti melaksanakan transaksi pinjaman senilai Rp 10 milyar kepada 64% pemegang sahamnya tanpa persetujuan dari pemegang saham lainnya. Hal ini dianggap melanggar ketentuan BAPEPAM mengenai benturan kepentingan (Bisnis Indonesia, “Bapepam kenakan sanksi 3 emiten dan 4 sekuritas”. [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)). Ketentuan-ketentuan dan prosedur diperlukan untuk menjaga kepentingan penanam modal dimana termasuk di dalamnya:”pengelolaan pengawasan yang independen, transparansi atas kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pengendalian; dan partisipasi dalam keputusan yang fundamental oleh para pemegang saham” dengan perkataan lain harus dipatuhinya „*Corporate Governance*’.”

Salah satu factor yang mempengaruhi Nilai perusahaan adalah *Good Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor non keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Di Negara Indonesia, isu mengenai *good corporate governance* mengemuka setelah indonesia. Mengalami krisis yang berkepanjangan pada tahun 1998. Sejak saat itulah, pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam praktek *corporate governance*. (Darwis, 2021) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan cara atau mekanisme untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya return atas investasi mereka. Dengan adanya

mekanisme GCG ni diharapkan aktivitas monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan *corporate governance* secara konsisten dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, meningkatkan kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan.

Faktor non keuangan lain yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu *corporate social responsibility*. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik, sudah tentu melaksanakan csr sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela, melainkan bersifat wajib bagi perusahaan untuk menerapkan CSR sebagaimana diatur dalam undang- undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. (Savitri, 2021) menyatakan bahwa pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial (CSR) dalam laporan tahunan yang tinggi akan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan. CSR sebagai sebuah gagasan yang berpijak pada *triple bottom lines*. Disini *Triple bottom lines* adalah finansial, sosial, dan lingkungan. Karena konsisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan sebagai penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba

perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah profitabilitas perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan (Karimah, 2020).

Untuk Variabel *Good Governance Governance* telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel *Good Governance Governance* terhadap Nilai perusahaan Dalam penelitian yang dilakukan (Davis Ardesta, 2021) menjelaskan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainah, 2020) mengemukakan bahwa *Good Governance Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Nilai perusahaan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningsih, 2021) yang berjudul *The Effect Of Good Corporate Governance On Firm Value (Evidence From Indonesia's Banking Industry)* menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Untuk Variabel *Corporate Social Responsibility* telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian

dari variabel *profitabilitas* terhadap Nilai perusahaan Dalam penelitian yang dilakukan (Sianturi, 2020) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuvianita, 2020) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Nilai perusahaan. . Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Falah, 2020) yang berjudul *The Effect of Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Risk Management as a Moderating Variable* menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Untuk Variabel Kinerja Keuangan telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan Dalam penelitian yang dilakukan (Gulo, 2020) menjelaskan bahwa Kinerja Keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Karimah, 2020) mengemukakan bahwa Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Nilai perusahaan. . Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Darwis, 2021) yang berjudul *The Effect Of Profitability And Leverage On Firm Value (Basic Industry And Chemical Sub-Sector Cement Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2016-2019)* menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih adanya kesenjangan atau ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian

sekarang. Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Tingkat Hutang Jangka Pendek masih terlalu ntinggi pada Perusahaan Manufaktur
2. Profitabilitas Yang rendah membuat investor menjadi ragu untuk menanamkan modalnya ke Perusahaan Manufaktur
3. Kondisi keuangan yang bermasalah dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan Manufaktur
4. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang relatif tinggi mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan penilaian perusahaan.
5. Tidak mempunyai perusahaan dalam memenuhi kewajiban.
6. *Profitability* mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan.
7. Hutang yang terlalu besar dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar dan menyebabkan perusahaan bangkrut.
8. Rendahnya nilai perusahaan berdampak pada kelangsungan perusahaan.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ), *Corporate Social Responsibility* ( $X_2$ ) variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan ( $Y$ ) serta Kinerja Keuangan ( $Z$ ) sebagai variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?

4. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
7. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui::

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai perusahaan Dengan Kinerja Keuangan

Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada konsentrasi akuntansi keuangan dapat mengetahui mengenai harga saham dan faktor fundamental yang mempengaruhinya.
3. Bagi investor, untuk menambah informasi mengenai faktor fundamental dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang optimal dengan melihat aspek *financial ratio perusahaan*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.